

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Bab ini merupakan bab akhir dari penulisan hasil penelitian yang berisi penyajian penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis berdasarkan temuan penelitian yang menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini. Di dalam bab ini juga ditulis rekomendasi untuk pihak-pihak terkait yang ingin mengembangkan alat penilaian hasil belajar untuk mata pelajaran sejarah.

Berdasarkan temuan penelitian, terdapat beberapa hal yang dapat disimpulkan. *Pertama*, alat penilaian yang digunakan di SMA Negeri 4 Bandung masih belum sesuai dengan tujuan pembelajaran. Guru masih menggunakan tes dengan bentuk hapalan ketika mengukur dan menilai kemampuan analisis. Padahal penilaian merupakan bagian penting dalam evaluasi pembelajaran karena merupakan proses dimana guru mengambil keputusan dengan menggunakan informasi yang diperoleh melalui pengukuran hasil belajar baik dengan menggunakan alat penilaian hasil belajar berupa tes maupun non tes. Alat penilaian hasil belajar inilah yang kemudian menjadi sumber data yang diperlukan guru untuk menentukan sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai atau tidak. Dalam hal ini, guru mempunyai peranan yang sangat penting karena guru merupakan pelaksana pendidikan yang dituntut untuk dapat mengembangkan dan menggunakan alat penilaian hasil belajar. Sebagai upaya untuk mendapatkan data dan informasi yang akurat untuk memberikan penilaian terhadap hasil belajar peserta didik, maka diperlukan suatu model penilaian hasil belajar yang tepat sehingga dari hasil penilaian tersebut guru dapat mengetahui sejauh mana kemampuan dari peserta didik. Gambaran mengenai sejauh mana kemampuan berfikir peserta didik, khususnya kemampuan *High Order Thinking*, dapat diketahui dengan baik ketika guru dapat menggunakan alat penilaian hasil belajar dengan tepat karena ketika alat penilaian hasil belajar yang digunakan adalah alat yang tepat, maka guru akan mudah untuk menilai kemampuan peserta didik.

Ida Rosita, 2016

**ALAT PENILAIAN HASIL BELAJAR MODEL SOLO TAXONOMY UNTUK MENGUKUR KEMAMPUAN HIGH ORDER THINKING SISWA KELAS X SEKOLAH MENENGAH ATAS DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dengan kata lain menentukan alat penilaian yang tepat adalah hal wajib yang harus dilakukan oleh seorang guru dan penggunaan alat penilaian tersebut tentunya harus disesuaikan dengan tujuan dari pembelajaran tersebut. Begitupun ketika akan mengukur kemampuan *high order thinking*. Kemampuan peserta didik akan terukur dengan baik jika guru dapat menyusun alat penilaian hasil belajar dengan tepat sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

*Kedua*, penggunaan alat penilaian model *SOLO Taxonomy* dalam pembelajaran sejarah ini dilakukan dengan cara guru membuat rubrik yang disesuaikan dengan karakteristik dari *SOLO Taxonomy*. Dikarenakan hasil belajar yang diukur adalah kemampuan *high order thinking*, maka alat penilaian hasil belajar model *SOLO Taxonomy* disesuaikan dengan indikator yang harus dicapai dalam kemampuan *high order thinking*. Selain itu karena penggunaan alat evaluasi ini secara praktik memerlukan pemahaman guru mengenai autentik asesmen, maka fokus dari penggunaan alat evaluasi ini bukan hanya sekedar mendapatkan nilai hasil belajar secara kuantitatif, namun hasil belajar tersebut dianalisis oleh guru untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai.

*Ketiga*, berdasarkan hasil *analysis profile* diketahui bahwa peserta didik yang mempunyai kemampuan *high order thinking* adalah 15.15 %. Penggunaan alat penilaian hasil belajar model *SOLO Taxonomy* dapat menggambarkan secara jelas bagaimana kemampuan berfikir peserta didik. Rata-rata kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik kelas MIPA 7 SMA Negeri 4 Bandung berada pada level unistructural. Hal ini mengindikasikan bahwa ada sesuatu yang harus diperbaiki oleh guru dalam proses pembelajaran karena ketika diberikan soal berupa analisis, peserta didik masih banyak yang belum mampu untuk menjawabnya.

Berdasarkan temuan penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan diatas, terdapat beberapa hal yang dapat dijadikan rekomendasi bagi pihak terkait. Rekomendasi tersebut antara lain; *pertama*, *SOLO Taxonomy* merupakan model alat penilaian hasil belajar yang dapat dijadikan alternatif untuk mengukur kemampuan berfikir peserta didik secara menyeluruh. Selain itu, hasil dari penilaian dengan

menggunakan alat penilaian ini dapat dijadikan data untuk mengembangkan pembelajaran guna mengasah kemampuan berfikir peserta didik. Rubrik yang digunakan dalam penelitian ini dapat dijadikan pedoman untuk mengembangkan indikator-indikator pencapaian lain yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, sehingga berbagai kemampuan berfikir peserta didik dapat diukur dan dinilai secara tepat.

*Kedua*, jika tujuan yang ingin dicapai adalah untuk mengukur kemampuan *high order thinking*, maka disarankan guru harus membuat soal uraian yang dapat diukur dengan menggunakan *SOLO Taxonomy*. Soal bentuk *extended response* (uraian bebas) menjadi pilihan yang tepat karena memberikan kebebasan bagi peserta didik untuk mengemukakan pendapatnya. Selain itu dengan soal bentuk ini, peserta didik dapat mengolah, menganalisis dan mengevaluasi berbagai informasi yang dimiliki dengan menggunakan berbagai sudut pandang dan menggunakan teori-teori dari berbagai disiplin ilmu yang lain.

*Ketiga*, untuk dapat melakukan penilaian proses, diperlukan alat penilaian yang memungkinkan proses tersebut diukur secara lebih baik dan guru dapat menggunakan alat penilaian model *SOLO Taxonomy* untuk menilai proses pembelajaran dengan cara mengembangkan indikator yang telah disesuaikan dengan tujuan penilaian.

*Keempat*, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dan alternatif bagi sekolah, guru, para praktisi pendidikan maupun para peneliti untuk dapat mengembangkan alat penilaian hasil belajar dengan kajian yang sama, sehingga disarankan agar alat penilaian hasil belajar ini lebih dikembangkan lagi dengan baik dan dapat diimplementasikan karena untuk mengukur kemampuan peserta didik dengan baik dan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, perlu sebuah proses berkelanjutan untuk praktisi pendidikan dalam mengembangkan berbagai alat penilaian hasil belajar yang tepat dan efisien.